

**KNOWLEDGE OF TRADITIONAL MEDICINE PROCESSING FOR
TREATMENT OF HIV/AIDS FOR VOCATIONAL STUDENTS**

**PENGETAHUAN PENGOLAHAN OBAT TRADISIONAL UNTUK
PENANGANAN PENYAKIT HIV/AIDS BAGI SISWA SMK**

Indriyanti Hasan, Frezy Paputungan

indriyanti27.hasan@gmail.com, frezy@ubmg.ac.id

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

ABSTRACT

Issues regarding HIV/AIDS

From the past until now, the problem of HIV/AIDS is not only a problem that occurs at the local level, but has become a regional and global problem. This problem has caused many victims, both children and adults, and has even shaken family life. HIV not only has medical impacts but also psychosocial-spiritual impacts. This condition is very worrying if it is not treated quickly and appropriately. The Indonesian nation will lose a productive young generation. Therefore, to suppress the spread of this virus, it requires the involvement and support of various parties, especially families, in treatment and care so that those infected with HIV have a longer life.

An important finding in the world of medicine to suppress the proliferation of the HIV virus is antiretroviral (ARV) drugs which must be consumed regularly. ARVs cannot kill the HIV virus in the body, but they can suppress the reproduction of the virus.

The most rapid cases of transmission and development of HIV/AIDS are concentrated in third world countries, where people are still struggling with the problems of educational, economic backwardness, and especially access to inadequate or affordable health services. Lack of education and poor economic

*KNOWLEDGE OF TRADITIONAL MEDICINE PROCESSING FOR TREATMENT OF
HIV/AIDS FOR VOCATIONAL STUDENTS*

conditions mean that people do not carry out regular health checks, resulting in the emergence of various diseases, including HIV/AIDS.

Based on research, there were 34.0 billion (31.4-35.9 billion) people living with HIV at the end of 2011. It is estimated that 0.8% of people in the world aged 15-49 years were living with HIV with the highest incidence in Sub-Saharan Africa. Based on statistics on HIV/AIDS cases in Indonesia in 2013 by the Directorate General of PP & PL, Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the number of HIV cases reached 118,792, ranking first in the province of Papua. The skin disorders that often occur in HIV/AIDS patients are opportunistic infections. Opportunistic infections become more common in untreated advanced stages of HIV disease, including various causes including bacteria, viruses and fungi.

Keywords: Traditional medicine, HIV/AIDS, Vocational School Students

ABSTRAK

Isu tentang penyakit HIV/AIDS

Dari dulu hingga saat ini masalah HIV/AIDS bukan hanya sebagai permasalahan yang terjadi di tingkat lokal, namun sudah menjadi permasalahan regional maupun global. Masalah ini telah menimbulkan banyak korban, baik anak-anak maupun orang dewasa, bahkan telah mengguncang kehidupan keluarga. HIV bukan hanya berdampak secara medis namun juga berdampak secara psikososial-spiritual. Kondisi ini sangat memprihatinkan apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Bangsa Indonesia akan kehilangan generasi muda yang produktif. Oleh karena itu, untuk menekan penyebaran virus ini maka dibutuhkan keterlibatan serta dukungan berbagai pihak terutama keluarga dalam pengobatan maupun perawatan sehingga mereka yang terinfeksi HIV memiliki kehidupan yang lebih lama.

Temuan penting dalam dunia kedokteran untuk menekan pengembangbiakan virus HIV adalah obat Antiretroviral (ARV) yang harus dikonsumsi secara teratur.

*KNOWLEDGE OF TRADITIONAL MEDICINE PROCESSING FOR TREATMENT OF
HIV/AIDS FOR VOCATIONAL STUDENTS*

ARV memang tidak bisa mematikan virus HIV di dalam tubuh, tetapi dapat menekan pengembangbiakan virus tersebut.

Kasus penularan dan perkembangan HIV/AIDS yang paling cepat terkonsentrasi di negara-negara dunia ketiga, dimana masyarakatnya masih bergelut dengan masalah keterbelakangan pendidikan, ekonomi, dan terutama akses terhadap pelayanan kesehatan yang belum memadai atau terjangkau. Pendidikan yang kurang dan keadaan ekonomi yang memprihatinkan menyebabkan masyarakat tidak melakukan pemeriksaan kesehatannya secara rutin sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit, termasuk penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan penelitian terdapat 34.0 milyar (31.4-35.9 milyar) orang hidup dengan HIV pada akhir 2011. Diestimasikan 0.8% orang di dunia usia 15-49 tahun hidup dengan HIV dengan insidensi tertinggi di Sub-Saharan Afrika. Berdasarkan statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2013 oleh Ditjen PP & PL Kemenkes RI, angka kasus HIV mencapai 118.792 dengan peringkat pertama provinsi Papua. Kelainan kulit yang terjadi pada pasien HIV/AIDS yang sering menyertai adalah infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik menjadi lebih sering terjadi pada penyakit HIV stadium lanjut yang tidak diobati, dengan meliputi berbagai penyebab diantaranya adalah bakteri, virus, dan jamur.

Kata kunci: Obat tradisional, HIV/AIDS, Siswa Smk

PEMBAHASAN

1. Penyakit HIV

ODHA adalah singkatan dari Orang Dengan HIV/AIDS, sebagai pengganti istilah penderita yang mengarah pada pengertian bahwa orang tersebut secara positif didiagnosa terinfeksi HIV. HIV adalah virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh (Diane, 20021).

HIV merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan retrovirus yang menjangkiti sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia (terutama CD4 positif T-sel dan makrofag– komponenkomponen utama sistem kekebalan sel), dan menghancurkan atau mengganggu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. Sistem kekebalan dianggap defisien ketika sistem tersebut tidak dapat lagi menjalankan fungsinya memerangi infeksi dan penyakit-penyakit (Rahman,2019).

HIV adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh serangan Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (Nurjanah, 2019).

2. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah campuran bahan alami yang digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman, salah satu bentuk obat tradisional adalah jamu. Obat tradisional di Indonesia dilarang mengandung bahan kimia obat karena dapat berdampak buruk bagi kesehatan, maka dari itu obat tradisional murni berkhasiat dari alam.

Persyaratan Mutu Obat Tradisional menyatakan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional dilarang menggunakan bahan kimia obat karena dapat berpengaruh negatif pada kesehatan.

KNOWLEDGE OF TRADITIONAL MEDICINE PROCESSING FOR TREATMENT OF HIV/AIDS FOR VOCATIONAL STUDENTS

Penggunaan obat tradisional di Indonesia telah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya industri yang mulai memproduksi obat tradisional. Selama ribuan tahun, pengobatan tradisional telah menjadi sumber perawatan kesehatan yang penting bagi sebagian besar penduduk. Obat tradisional tidak hanya digunakan sebagai sumber perawatan kesehatan utama, tetapi juga sebagai bagian dari sistem kepercayaan spiritual dan budaya.

3. Pengolahan Obat Tradisional untuk Penanganan Penyakit HIV

Terbukti sampai saat ini pengobatan total HIV/AIDS belum ditemukan. Untuk mengendalikan gejala penggunaan ARV bukanlah solusi yang lengkap bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Oleh karena ini penggunaan obat tradisional dan berbagai metode pengobatan tradisional lainnya menjadi salah satu alternative pilihan.

Penggunaan obat herbal/tradisional HIV diklaim dapat memberi manfaat selain pengobatan ARV (*antiretroviral*), diantaranya:

- 1) Lidah buaya



Lidah buaya dianggap dapat berkontribusi dalam pengobatan alami HIV/AIDS. Hal ini ditemukan dalam penelitian yang dipublikasikan *the Journal of Alternative and Complementary Medicine Vol. 18 No. 9*.

Dalam satu tahun, para wanita muda yang positif HIV/AIDS dan tidak diobati dengan ARV minum sekitar 30-40 ml jus lidah buaya setiap harinya. Sementara.

Para partisipan yang minum jus lidah buaya memiliki kadar sel CD4 sehat (sel penting dalam sistem imun) yang meningkat. Pertambahan berat

*KNOWLEDGE OF TRADITIONAL MEDICINE PROCESSING FOR TREATMENT OF
HIV/AIDS FOR VOCATIONAL STUDENTS*

badan mereka juga setara dengan partisipan yang memakai obat ARV. Pengobatan ini pun tidak menunjukkan adanya efek samping berbahaya dari konsumsi lidah buaya pada pasien HIV/AIDS.

2) Buah Naga



Pada dasarnya kulit buah naga memiliki potensi sebagai antioksidan yang lebih tinggi daripada dagingnya. Selain itu, dalam kulit buah naga juga ditemukan adanya senyawa flavonoid yang dapat menghambat infeksi jamur, bakteri, maupun virus.

Flavonoid adalah senyawa yang memiliki aktifitas antioksidan yang dapat mempengaruhi beberapa reaksi yang tidak diinginkan dalam tubuh. Oleh karena itu, penulis mengusulkan teh dari kulit buah naga merah sebagai terapi komplementer untuk menurunkan infeksi oportunistik pada penderita HIV AIDS.

Kulit buah naga yang akan dijadikan teh harus melalui proses pengeringan terlebih dahulu. Pengeringan merupakan salah satu cara untuk memperpanjang masa simpan akibat pengurangan kadar air.

Pengeringan dapat dilakukan dengan bantuan sinar matahari dan alat pengering. Pengeringan menggunakan sinar matahari lebih memerlukan waktu yang lama dan suhu tidak dapat diatur, sedangkan pengeringan menggunakan alat pengering lama waktu pengeringan dapat dipersingkat dan suhu dapat diatur. Suhu pengeringan herbal yang baik adalah berkisar antara 300C-900C tetapi suhu terbaik untuk pengeringan sebaiknya tidak melebihi 600C. Setelah pengeringan selesai, ekstrak dapat diseduh seperti teh biasa untuk kemudian dikonsumsi.

*KNOWLEDGE OF TRADITIONAL MEDICINE PROCESSING FOR TREATMENT OF
HIV/AIDS FOR VOCATIONAL STUDENTS*

Secara Logika pemanfaatan kulit buah naga menjadi teh dapat lebih diterima penderita, dikarenakan sediaan olahannya lebih mudah dikonsumsi dan juga dengan efek samping minimal karena menggunakan bahan herbal.

PENUTUP

1. Kesimpulan

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang hanya dapat menginfeksi manusia dan menurunkan sistem kekebalan tubuh. AIDS ialah kumpulan gejala penyakit (sindrom) yang didapat akibat turunya kekebalan tubuh akibat HIV, Karena sistem kekebalan tubuhnya menjadi sangat lemah, penyakit yang tadinya tidak berbahaya akan menjadi sangat berbahaya. Selain itu, HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh seperti darah, air susu ibu, jarum suntik, dan sering bergonta-ganti pasangan saat berhubungan seksual.

2. Saran dan Masukan

Saat ini hal yang terpenting dalam pemenuhan nutrisi bagi ODHA selain obat-obatan, dukungan keluarga juga sangat berperan penting. Keluarga merupakan orang terdekat yang mempunyai unsur penting dalam kehidupan, karena didalamnya terdapat peran dan fungsi dari anggota keluarga tersebut yang saling berhubungan. Dukungan keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan lebih baik, serta penderita mau mengikuti saran-saran yang diberikan keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- FITRIANI, Annisa, et al. Potensi Teh Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Sebagai Terapi Komplementer Untuk Menurunkan Infeksi Opportunistik Pada Penderita HIV-AIDS.
- HUSNA, Fikamilia; MITA, SORAYA RATNAWULAN. Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Stamina Pria dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis. *Farmaka*, 2020, 18.2: 16-25.
- HILALIYAH, Raudatul. Pemanfaatan Tumbuhan Liar Bandoan (*Ageratum conyzoides* L.) sebagai Obat Tradisional dan Aktivitas Farmakologinya. *BIOSCIENTIAE*, 2021, 18.1: 28-36.
- ISMAIL, Mohamad Afandi Md; NASRI, Mohd Sabree. Gejala LGBT di Malaysia: Isu dan cadangan penyelesaian. *Journal of Law and Governance*, 2019, 2.1: 51-65.
- Ivanoval S, Anna M, Penka P, Kalin I. 2019. Yohimbine Intake-Health Risks - Correlation Between Side Effects and The Quality of The Yohimbine Bark: A UHPLC/MS, GC/MS Screening. *Biomedical research*. Vol. 30 (5): 810- 14.
- Paputungan, F. (2023). EXPLORING STUDENT CHARACTERISTICS IN THE AGE OF COMMUNITY 5.0 STUDY OF THE IMPACT OF TECHNOLOGY AND DIGITALIZATION AT BINA MANDIRI UNIVERSITY GORONTALO. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(2), 141-171.
- RAHMAN, Asep; KALESARAN, Angela FC; SIAMPA, Jainer P. Kajian Penggunaan Makatan (Obat Asli Minahasa) sebagai Supportive Treatment pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 2019, 8.7.